

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat,1990:180). Kebudayaan disebut juga sebagai peradaban yang mengandung pengertian sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral hukum, adat-istiadat serta pembawaan lainnya yang diperoleh dari kehidupan sekelompok masyarakat/etnis/suku. Dapat dikatakan budaya lahir dari suatu masyarakat dengan wujud berupa perilaku masyarakat, rumah adat, tarian/nyanyian tradisional, pakaian tradisional serta wujud lainnya yang membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Dalam buku Seni Budaya karya Eko Purnomo tahun 2017, bahwa Indonesia mempunyai seni budaya yang sangat beragam. Keragaman Seni Budaya di Indonesia terdiri dari seni tari, seni rupa, seni musik, seni teater dan seni kriya. Masing-masing ragam budaya ini memiliki ciri khas dan menjadi kebanggaan Indonesia di mata dunia. Seni tari merupakan salah satu seni yang mendapat perhatian cukup besar dari suatu masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, adanya banyak macam upacara ikut menjadikan Seni tari menjadi

salah satu bagian yang ikut meramaikan kegiatan upacara. Seni Tari yang dimaksud adalah Tari Tradisional dari suatu suku masyarakat yang tumbuh dikalangan masyarakat atau sekelompok etnik yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan beragam suku dan budaya. Nusa Tenggara Timur terbentuk dari beberapa pulau antara lain: Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Rote, Pulau Sabu, dan Pulau Timor. Penduduk yang terdiri dari beragam suku membuat Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi yang kaya akan kebudayaan khususnya dibidang tarian tradisional.

Salah satu tarian tradisional yang ada di Nusa Tenggara Timur tepatnya dikabupaten Belu, kecamatan Tasi fetu timur, Desa Sadi adalah Tebe. Tebe adalah suatu tarian masyarakat Belu yang merupakan luapan kegembiraan dimana para pria dan wanita bergandengan tangan membentuk lingkaran sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantunkan syair (kananuk) yang berisikan puji-pujian, kritikan atau permohonan, sambil menghentakan kaki sesuai irama lagunya.

Masyarakat Kabupaten Belu terdiri atas beberapa Suku antara lain Suku Tetun(mayoritas), Suku Bunaq dan Suku Kemak. Kemak adalah suku bangsa yang sebagian berdiam di daerah utara Pulau Timor didalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagian lagi di wilayah negara Timor Leste. Wilayah

asal orang Kemak sekarang merupakan wilayah Kecamatan Tasifeto Barat dan Kecamatan Tasifeto Timur, yang termasuk wilayah Kabupaten Belu.

Masyarakat Suku Kemak memiliki sebuah tarian tradisional yang sudah sejak dahulu kala diwariskan yakni Tarian Tebe. Tebe adalah tarian massal oleh pria dan wanita yang sangat dikenal di Kabupaten Belu tanpa terkecuali masyarakat Desa Sadi. Dalam tarian ini, mengandung Nyanyian Tradisional yang dinyanyikan menggunakan Bahasa daerah oleh para penari Tebe pada saat membawakan Tarian tersebut. Tebe dibawakan menyambut sebuah Tradisi yakni *Ha'a Luha*. *Ha'a Luha* merupakan tradisi memberi makan kepada para leluhur yang dilaksanakan setahun sekali. Tebe dilaksanakan tanpa adanya iringan musik. Tarian ini hanya diiringi nyanyian dan teriakan serta hentakan kaki oleh para Penari.

Penulis berpikir untuk melakukan penelitian terhadap nyanyian dalam tarian Tebe masyarakat suku kemak karena merupakan budaya yang patut untuk diketahui oleh masyarakat luas dan merupakan tarian warisan budaya masyarakat suku kemak, dengan focus masalah bentuk penyajian dan makna nyanyian *Tei Kemak*. Berdasarkan hal tersebut, maka judul yang diambil oleh penulis yakni **“Tinjauan bentuk penyajian dan makna nyanyian *Tei Kemak* dalam Tarian Tebe menyambut Tradisi *Ha'a Luha* Masyarakat suku kemak, Desa Sadi Kabupaten Belu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah

1. Bagaimana Bentuk Penyajian nyanyian *Tei Kemak* dalam tarian Tebe menyambut tradisi *Ha'a Luha* Masyarakat suku Kemak, Desa Sadi, Kabupaten Belu?
2. Apa makna nyanyian *Tei Kemak* dalam tarian Tebe menyambut tradisi *Ha'a Luha* Masyarakat suku Kemak, Desa Sadi, Kabupaten Belu?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengetahui bentuk penyajian serta makna nyanyian *Tei Kemak*. Tujuan penelitian ini dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan, mengkaji, dan menggugah perhatian pemerintah dan seluruh elemen masyarakat di Kabupaten Belu terkhusus masyarakat suku kemak untuk berperan aktif dalam upaya melestarikan *Tei Kemak* sebagai kekayaan budaya Suku Kemak. Di samping sebagai kekayaan budaya yang tidak terhingga nilainya, *Tei Kemak* merupakan bentuk seni dan budaya yang mencerminkan ekspresi atau wajah dari masyarakat suku kemak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan bentuk penyajian *Tei Kemak*
- b. Mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan makna *Tei Kemak*.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi program studi Pendidikan musik

Untuk membuka wawasan dan sebagai sumber pembelajaran mengenai tradisi-tradisi leluhur sebagai warisan budaya suku kemak.

2. Bagi masyarakat suku kemak Desa Sadi, Kec. Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu

Sebagai sumbang saran (masukan) serta memberikan kontribusi secara aktual dan praktis, bagi masyarakat dan pemerintah yakni dinas terkait, dalam hal ini untuk upaya melestarikan Tarian/nyanyian *Tei Kemak*.

3. Bagi pembaca

Sebagai sumber pengetahuan dan menumbuhkan rasa cinta akan Seni Budaya terutama dikalangan generasi muda jaman sekarang agar tetap melestarikan tradisi, adat istiadat dan kesenian tradisional.

4. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Bentuk penyajian dan makna nyanyian *Tei Kemak* dalam tarian Tebe masyarakat suku kemak Desa Sadi, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu.